

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada kelas X Tata Busana di SMK Karya Rini YHI KOWANI. Penelitian ini termasuk penelitian *quasi experiment*. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi pemeliharaan bahan tekstil yang disampaikan dengan model pembelajaran *jigsaw* pada kelas eksperimen dan dengan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol.

a. Hasil *Pre-Test* Mata Pelajaran Tekstil Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrument soal yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. Uji coba dilakukan di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta kelas X Tata Busana sebanyak 12 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument.

Berdasarkan hasil uji validitas pada butir soal diperoleh sebanyak 5 butir soal tidak valid atau gugur. Soal tersebut tidak valid karena ketika dilakukan uji coba dan analisis $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$. Penelitian ini menggunakan sebanyak 20 butir soal dimana 5 soal yang gugur untuk sub indikatornya sudah diwakilkan di dalam butir soal lain yang digunakan.

Tahap mengambil data hasil awal dengan memberikan *pre-test* terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes yang diberikan berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda mencakup materi pemeliharaan bahan tekstil. *Pre-test* merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui prestasi akademik siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *jigsaw*. Jumlah subyek penelitian pada masing-masing kelas berjumlah 12 siswa. Kemudian diberi perlakuan/*treatment*, dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah. Setelah kedua kelas diberi perlakuan/*treatment*, selanjutnya diberikan *post-test* kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan/*treatment*.

Berdasarkan perhitungan statistik, maka diperoleh nilai tertinggi kelas kontrol sebesar 80 dan kelas eksperimen sebesar 85. Nilai terendah sebesar 15 pada kelas kontrol dan nilai terendah sebesar 15 pada kelas eksperimen. Nilai *mean* sebesar 57,08, nilai median sebesar 50, nilai modus sebesar 50 dan 80 pada kelas kontrol. Kelas eksperimen didapat nilai *mean* sebesar 47,5, nilai median sebesar 47,5, dan nilai modus sebesar 50.

Batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta untuk mata pelajaran tekstil adalah 70. Dari hasil perolehan nilai *pre-test* kelas kontrol yang berjumlah 12 siswa, terdapat 5 siswa yang nilainya dibawah KKM, dan 7 siswa lolos KKM. Hasil kategori ketuntasan nilai tekstil pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Tabel Kategori Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

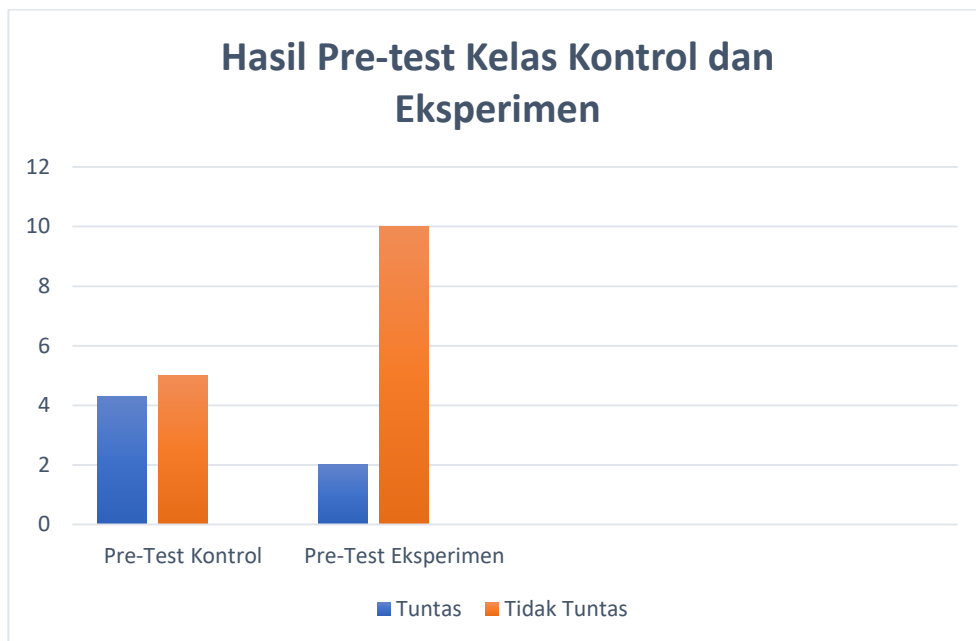
No.	Kategori	Keterangan	Jumlah
1.	Tidak Tuntas	≤ 69	5
2.	Tuntas	≥ 70	7
Total			12

Hasil perolehan nilai *pre-test* pada kelas eksperimen yang berjumlah 12 siswa, terdapat 10 siswa yang nilainya dibawah KKM, dan 2 siswa lolos KKM. Hasil kategori ketuntasan nilai tekstil pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Tabel Kategori Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Keterangan	Jumlah
1.	Tidak Tuntas	≤ 69	10
2.	Tuntas	≥ 70	2
Total			12

Berdasarkan tabel 6 dan 7 kategori ketuntasan, selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan nilai *pre-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan diagram batang. Hasil persentase kategori dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

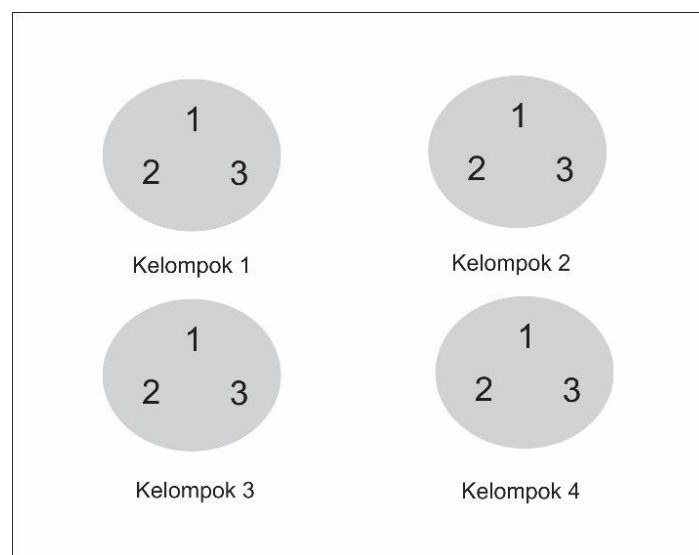
b. Proses Pembelajaran

1) Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Proses pembelajaran kelas X Tata Busana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Model pembelajaran *jigsaw* dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran *jigsaw* yang menuntut siswa untuk lebih partisipatif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *jigsaw* mempunyai kelebihan dapat menguji kesiapan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru juga akan mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa.

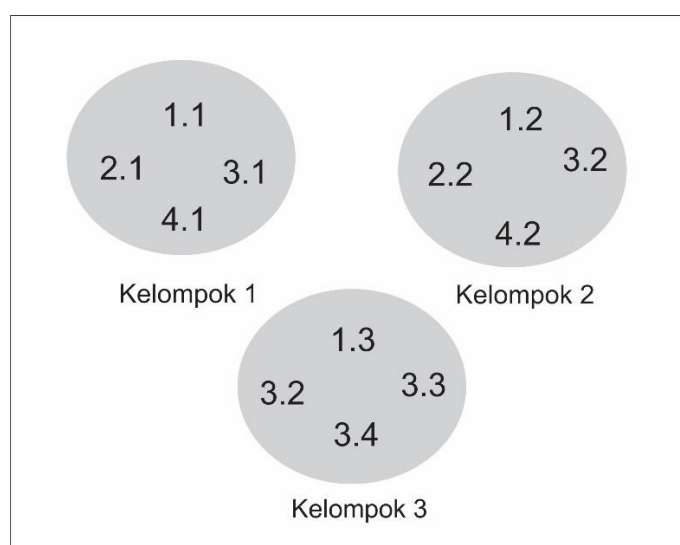
Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *jigsaw* guru memberikan materi tentang pemeliharaan bahan tekstil. Guru menjelaskan

bagaimana alur model pembelajaran *jigsaw* dari dibentuknya kelas besar dan kelas kecil. Kelas besar dibagi menjadi 4 kelas, masing-masing kelas beranggotakan 3 orang yang setiap kelas mendapatkan bagian untuk mempelajari masing-masing sub bab. Kelas 1 mempelajari pengertian pemeliharaan bahan tekstil, kelas 2 mempelajari jenis pemeliharaan bahan tekstil, kelas 3 mempelajari proses pemeliharaan bahan tekstil dan kelas 4 mempelajari alat dan bahan pemeliharaan bahan tekstil. Setelah guru memberikan *handout* materi pemeliharaan bahan tekstil, siswa diberikan tugas untuk berdiskusi kelas. Dengan berdiskusi kelas siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pemeliharaan bahan tekstil. Saat pelaksanaan diskusi siswa diminta untuk saling membantu anggota kelas dalam memahami materi diskusi. Pembagian kelas besar *jigsaw* dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4. Pembagian Kelas Besar/Asal *Jigsaw*

Setelah waktu yang ditentukan untuk berdiskusi dalam kelas besar habis, siswa dibagi lagi ke dalam kelas kecil dimana masing-masing anggota kelas menyebar menghasilkan kelas baru yang didalamnya berisi 1 anggota kelas 1, 1 anggota kelas 2, 1 anggota kelas 3 dan 1 anggota kelas 4. Hasil diskusi setiap kelas dipresentasikan didepan kelas, guru menjadi penengah apabila siswa mempunyai perbedaan pendapat. Pembagian kelas kecil *jigsaw* dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 5. Pembagian Kelas Kecil *Jigsaw*

2) Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Ceramah

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran kelas X Tata Busana kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ceramah berpusat pada guru, sebab guru lebih banyak berbicara atau menyampaikan materi. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi, hanya beberapa siswa yang menanggapi pertanyaan tersebut.

Siswa lebih banyak diam, bahkan ada sebagian yang tidur dan hanya beberapa mencatat materi yang diberikan oleh guru.

c. Hasil *Post-Test* Mata Pelajaran Tekstil Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tahap akhir penelitian dilakukan dengan memberikan *treatment* pada kelas eksperimen berupa model pembelajaran *jigsaw*, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan model pembelajaran ceramah. Tes akhir (*post-test*) yang bertujuan untuk mengetahui prestasi akademik siswa diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah subyek penelitian pada masing-masing kelas berjumlah 12 siswa.

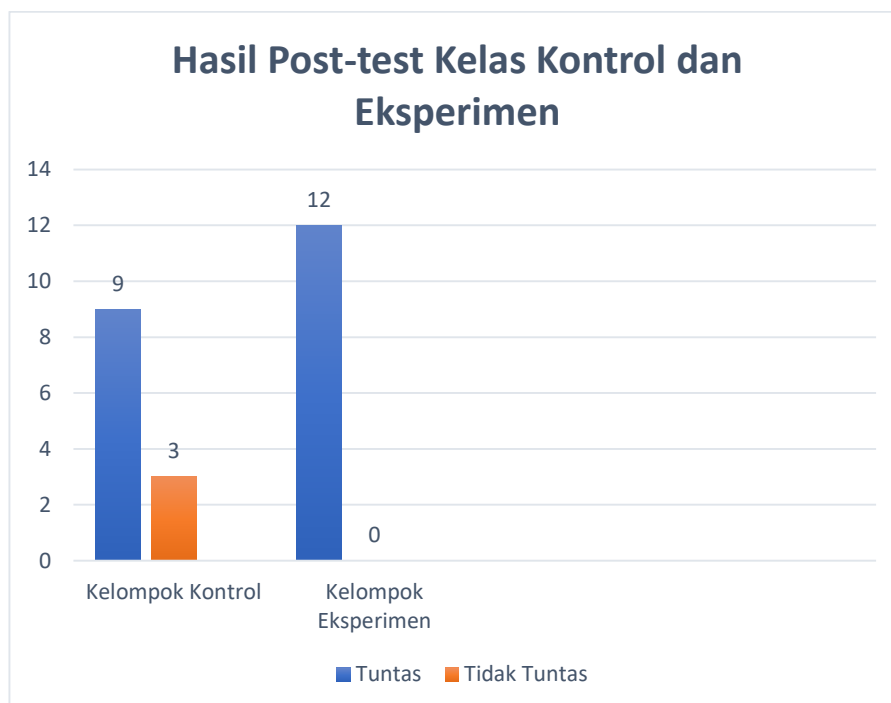
Berdasarkan perhitungan statistik, maka diperoleh nilai tertinggi kelas kontrol sebesar 90 dan kelas eksperimen sebesar 100. Nilai terendah sebesar 40 pada kelas kontrol dan nilai terendah sebesar 70 pada kelas eksperimen. Nilai *mean* sebesar 72,5, nilai median sebesar 75, dan nilai modus sebesar 70 pada kelas kontrol. Kelas eksperimen didapat nilai *mean* sebesar 89,16, nilai median sebesar 92,5, dan nilai modus sebesar 95.

Batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) SMK Karya Rini untuk mata pelajaran Tekstil adalah 70. Dari hasil perolehan nilai *post-test* kelas kontrol yang berjumlah 12 siswa, terdapat 3 siswa yang nilainya dibawah KKM, dan 9 siswa lolos KKM dan dari hasil perolehan nilai *post-test* kelas eksperimen yang berjumlah 12 siswa, terdapat 0 siswa yang nilainya dibawah KKM, dan 12 siswa lolos KKM. Artinya semua siswa kelas eksperimen lolos KKM Hasil kategori ketuntasan nilai tekstil pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Tabel Kategori Ketuntasan Nilai *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Kelas	Tidak Tuntas ≤ 69	Tuntas ≥ 70	Jumlah
1.	Kontrol	3	9	12
2.	Eksperimen	0	12	12

Berdasarkan tabel kategori ketuntasan, selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan nilai *post-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah dengan menggunakan diagram batang. Hasil persentase kategori hasil *post-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Hasil *Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan rumus Formula Chi-Square dengan program perhitungan khusus statistika SPSS versi 22.0. Kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal apabila nilai signifikan $\geq 0,05$. Uji normalitas dilakukan dua kali yaitu pada nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas *Pre-Test*

Sumber Data	Hasil Sig.	Nilai Sig.	Kesimpulan
Kelas Kontrol	0,323	0,05	Normal
Kelas Eksperimen	0,549	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 9 nilai hasil uji normalitas *pre-test* pada kelas kontrol adalah 0,323 yaitu berarti lebih dari nilai signifikan 0,05, maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

Nilai hasil uji normalitas *pre-test* pada kelas eksperimen adalah 0,549 yaitu berarti lebih dari nilai signifikan 0,05, maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas *Post-Test*

Sumber Data	Hasil Sig.	Nilai Sig.	Kesimpulan
Kelas Kontrol	0,963	0,05	Normal
Kelas Eksperimen	0,700	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 10 nilai hasil uji normalitas *post-test* pada kelas kontrol adalah 0,963 yaitu berarti lebih dari nilai signifikan 0,05, maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

Nilai hasil uji normalitas *post-test* pada kelas eksperimen adalah 0,700 yaitu berarti lebih dari nilai signifikan 0,05, maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua kelas dalam penelitian homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan rumus *Levene Statistic Test* dengan bantuan program SPSS.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah data dikatakan homogen jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada nilai *Levene Statistic* dan nilai F_{tabel} dapat dilihat pada nilai df_1 dan df_2 yang disesuaikan dengan tabel distribusi F. Jika diketahui df_1 adalah 1 dan df_2 adalah 22, maka nilai F_{tabel} yaitu 4,30. Data dapat dikatakan homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari 4,30. Data hasil uji homogenitas *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen serta hasil uji homogenitas *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.410	1	22	.529

Bagian *Test of Homogeneity of Variances* menampilkan hasil uji homogenitas varians sebagai prasyarat untuk dapat menggunakan *Levene Statistic Test*. Hasil pengujian ditemukan bahwa $F_{hitung} = 0,410$ dengan nilai $sig = 0,529$. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,410 < 4,30$ dan $sig > 0,05$ yaitu $0,529 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data tersebut bersifat homogen. Dengan demikian prasyarat untuk menggunakan *Levene Statistic Test* terpenuhi.

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.858	1	22	.105

Hasil pengujian ditemukan bahwa $F_{hitung} = 2,858$ dengan $sig = 0,105$. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,858 < 4,30$ dan $sig > 0,05$ yaitu $0,105 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data tersebut bersifat homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t dengan analisis menggunakan program statistik SPSS. Pengujian ini dilakukan untuk

mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap prestasi akademik siswa.

1. Uji-t Kelas Kontrol

Uji-t pada tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran langsung dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ha: terdapat pengaruh model pembelajaran langsung dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol

Ho: tidak terdapat pengaruh model pembelajaran langsung dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol

Apabila nilai $p < 0,05$, maka Ha diterima dan Ho ditolak atau terdapat pengaruh model pembelajaran langsung dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol sedangkan apabila nilai $p > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak atau tidak terdapat pengaruh model pembelajaran langsung dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol. Berikut hasil uji hipotesis *Pre-test* dan *Post-test* kelas kontrol.

Tabel 13. Hasil Uji-t Kelas Kontrol

T-Test

[DataSet1]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 preteskontrol	57.0833	12	22.20343	6.40958
preteseksperimen	68.3333	12	24.80225	7.15979

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 preteskontrol & preteseksperimen	12	.717	.009

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower					Upper
					Lower	Upper				
Pair 1	preteskontrol - preteseksperimen	-11.25000	17.85357	5.15388	-22.59362	.09362	-2.183	11	.052	

Hasil uji-t berdasarkan tabel 14 menunjukkan $t = -2,183$; $df = 11$ dan $p = 0,52$. Hasil tersebut menunjukkan $p > 0,05$ tidak ada pengaruh model pembelajaran langsung dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol.

2. Uji-t Kelas Eksperimen

Uji-t pada tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *jigsaw* dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_a : terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen

H_o : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen

Apabila $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak atau terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen sedangkan apabila nilai $p > 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen. Berikut hasil uji hipotesis *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen.

Tabel 14. Hasil Uji-t Kelas Eksperimen

→ **T-Test**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretesteksperimen1	45.8333	12	22.13937	6.39108
	posttesteksperimen	89.1667	12	9.25235	2.67092

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretesteksperimen1 & posttesteksperimen	12	.481	.114

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretesteksperimen1 - posttesteksperimen	-43.33333	19.46247	5.61833	-55.69920	-30.96747	-7.713	11	.000

Hasil uji-t berdasarkan tabel 14 menunjukkan $t = -7,713$; $df = 11$ dan $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan $p < 0,05$ terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap prestasi akademik siswa. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, yaitu ada pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran tekstil di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi akademik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *jigsaw*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan

perlakuan atau tetap menggunakan model pembelajaran biasanya yaitu model pembelajaran ceramah.

Contrary to some beliefs about cooperative learning having only social benefits, research show that the jigsaw methods helps students learn and applied academic content as well. The experimental classes were taught with the jigsaw technique, while the three control classes received regular instruction through lecturer. The experiment lasted about four weeks, with one double lessons per week (Aronson, 2008).

Model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh membantu siswa belajar dan menerapkan konten akademik juga. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh terhadap prestasi akademik kelompok eksperimen diduga karena pengaruh beberapa langkah pembelajaran menurut Aronson (2008), yaitu sebagai berikut:

- a. Menempatkan siswa dalam kelas beranggotakan antara 5 sampai 6 orang.
- b. Menugaskan seorang siswa dari setiap kelas sebagai pemimpin.
- c. Membagi materi pelajaran menjadi 5 sampai 6 bagian.
- d. Menugaskan setiap siswa untuk mempelajari satu bagian materi.
- e. Memberi waktu kepada siswa untuk mempelajari materi yang bagiannya paling tidak dua kali agar ia menjadi familier dengan materinya.
- f. Membentuk “kelas ahli”, yang anggotanya adalah seorang siswa dari masing-masing “kelas asal”. Mereka bergabung menjadi satu kelas ahli untuk mempelajari satu bagian materi yang sama. Guru memberikan waktu pada masing-masing “kelas ahli” untuk mendiskusikan poin-poin penting dari sub bahasan materi mereka sebagai pedoman presentasi yang akan mereka lakukan di “kelas asal”.

- g. Meminta masing-masing siswa untuk kembali ke “kelas asal” mereka.
- h. Meminta siswa untuk mempresentasikan materi bagiannya di “kelas asal”.
Guru mendorong anggota kelas yang lain mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk klarifikasi.
- i. Guru mengobservasi proses diskusi dari satu kelas ke kelas yang lain. Jika kelas mengalami hambatan (misalnya ada yang mendominasi atau melakukan *misbehavior*) guru melakukan intervensi.
- j. Diakhir sesi berikan kuis berkaitan materi sehingga siswa dengan segera dapat menyadari bahwa apa yang mereka lakukan bukanlah aktivitas yang sia-sia.

1. Prestasi Akademik sebelum menggunakan model pembelajaran *jigsaw*

Model pembelajaran ceramah merupakan suatu cara penyampaian informasi secara lisan terhadap peserta didik di dalam ruangan tertentu, peserta didik mendengarkan dan mencatat seperlunya (Lefudin, 2017: 171). Analisis *post-test* dengan model pembelajaran ceramah menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 40, sedangkan nilai maximum yaitu 90. Nilai rata-rata hasil *post-test* kelas adalah 72,5, nilai median kelas 75 dan nilai modus kelas 70. Hasil uji-t kelas kontrol menunjukkan $t = -2,183$; $df = 11$ dan $p = 0,52$. Hasil tersebut menunjukkan $p > 0,05$, dapat disimpulkan tidak ada pengaruh model pembelajaran ceramah dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol.

2. Prestasi Akademik Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Analisis *post-test* dengan model pembelajaran *jigsaw* menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 70, sedangkan nilai maximum yaitu 100 atau sempurna. Nilai rata-rata hasil *post-test* kelas adalah 89,16, nilai median 92,5 dan modus kelas 95. Nilai rata-rata yaitu 89,16 sudah melebihi nilai KKM yaitu 70, dan dalam *post-test* kelas eksperimen semua siswa dinyatakan tuntas dan lulus KKM. Hasil uji-t kelas eksperimen menunjukkan $t = -7,713$; $df = 11$ dan $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan $p < 0,05$, dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Mata Pelajaran Tekstil di SMK Karya Rini

Hasil perhitungan rata-rata kelas eksperimen menunjukkan 89,16 dengan jumlah siswa 12 siswa. Hasil perhitungan rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh apabila diterapkan pada pembelajaran tekstil.

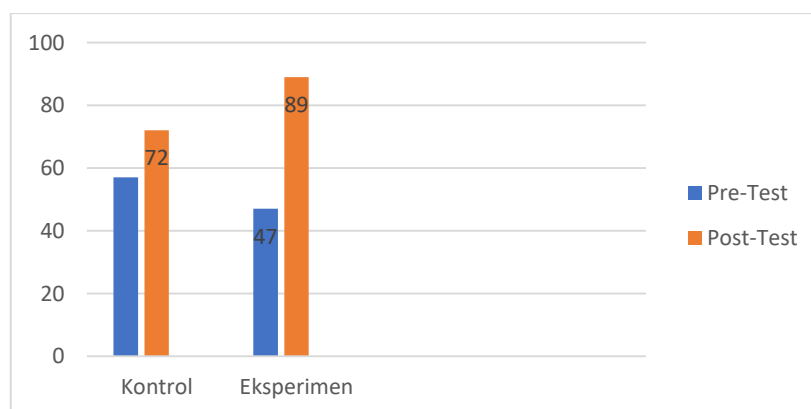
Pengaruh model pembelajaran *jigsaw* dalam pencapaian dan peningkatan prestasi akademik siswa dapat dilihat dari hasil uji hipotesis. Perhitungan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai t hitung sebesar 7,713, maka nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Selain itu hasil tes pencapaian hasil belajar (*posttest*) kelas kontrol dan kelas eksperimen juga perbedaan. Nilai rata-rata kelas

eksperimen yaitu 89,16 lebih besar dari rata-rata kelas kontrol yaitu 72,5, artinya kelas yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* banyak yang nilainya sudah mencapai KKM, bahkan dari data perhitungan statistik semua mencapai dan melebihi KKM pada kelas eksperimen.

Tabel 15. Perbandingan Rata-Rata Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kelas	Nilai Rata-Rata	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Kontrol	57,08	72,5
Eksperimen	47,5	89,16

Berdasarkan tabel diatas dibuat grafik perbandingan pencapaian kompetensi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Grafik perbandingan dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Histogram Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Nilai Rata-Rata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata awal kelas eksperimen yaitu 47,5. Rata-rata nilai kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* adalah 89,16. Rata-rata nilai awal kelas kontrol adalah 57,08. Rata-rata nilai kelas kontrol setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah adalah 72,5. Nilai awal (nilai *pre-test*) dari kelas eksperimen lebih kecil daripada kelas kontrol, maka perlakuan diberikan kepada kelas yang nilainya lebih sedikit (kelas eksperimen) tetapi pada nilai akhir (nilai *post-test*) nilai kelas eksperimen jauh mengungguli kelas kontrol. Selisih pencapaian kompetensi nilai tekstil siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah (*post-test* eksperimen-*pre-test* eksperimen) – (*post-test* kontrol-*pre-test* kontrol) = (89,16-47,5) – (72,5-57,08) = 26,24. Pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap pencapaian kompetensi siswa mata pelajaran tekstil sebesar 26,24. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi akademik siswa mata pelajaran tekstil.